

**PAP SMEAR EXAMINATION AS AN EFFORT FOR EARLY DETECTION OF
CERVICAL CANCER AT PUBLIC HEALTH CENTER IN REJOSO, NGANJUK**

**PEMERIKSAAN PAP SMEAR SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER
SERVIK DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT REJOSO, NGANJUK**

Gondo Mastutik*, Sjahjenny Mustokoweni

Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

*e-mail: gondomastutik@fk.unair.ac.id, gondomastutik@gmail.com

Abstract

The purpose is to convey information about procedures for early detection of cervical cancer to reduce the number of cases of advanced cervical cancer. This activity was attended by 71 women at Public Health Center in Rejoso, Nganjuk, aged 28-59 years. The increase in participants' understanding of cervical cancer risk factors was measured by questionnaires given as pre-test and post-test. After following the material presented, there was an increase in understanding of 11.18%. The risk factors of participants getting cervical cancer were having sex at the age of less than 20 years by 29.27%, having sex with more than one person including if married more than once by 17.07%, giving birth to many children > 5 times, namely 7, 32%, often experience genital area infections or vaginal discharge by 21.95%, and 24.39% do not routinely carry out Pap smear examinations. The results of the Pap smear examination showed that all participants in community service activities were declared normal, which included Papanicolaou class I and II, namely with a diagnosis of normal smear, normal atopic smear, and no intra-epithelial or malignant lesions. In conclusion, is that this activity can increase public understanding about procedures for early detection of cervical cancer. The results of the pap smear examination showed that all participants were declared healthy so they could repeat the pap smear examination in 2 years.

Key words: early detection of cervical cancer, screening of cervical cancer, pap smear

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah menyampaikan informasi tentang tata cara deteksi dini kanker servik untuk menurunkan jumlah kasus kanker servik stadium lanjut. Kegiatan ini diikuti oleh 71 orang wanita di Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Rejoso, Nganjuk, yang berusia 28-59 tahun. Peningkatan pemahaman peserta tentang faktor risiko kanker servik diukur dengan kuisioner yang diberikan sebagai pre-test dan post-test. Setelah mengikuti pemaparan materi, terdapat peningkatan pemahaman sebanyak 11,18%. Faktor risiko peserta terhadap kanker servik adalah melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 20 tahun sebanyak 29,27%, melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang termasuk apabila menikah lebih dari satu kali sebanyak 17,07%, melahirkan banyak anak yaitu ≥ 5 kali yaitu 7,32%, sering mengalami infeksi daerah kelamin atau keputihan yaitu 21,95%, dan tidak rutin melakukan pemeriksaan pap smear yaitu 24,39%. Hasil pemeriksaan pap smear menunjukkan bahwa semua peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan normal yang meliputi papanicolau class I dan II yaitu dengan diagnosis normal smear, normal atopic smear, dan tidak terdapat lesi intra epitelial maupun keganasan. Kesimpulannya adalah kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara deteksi dini kanker servik. Hasil pemeriksaan pap smear pada kegiatan ini menunjukkan bahwa semua peserta dinyatakan sehat sehingga bisa mengulang pemeriksaan pap smear 2 tahun lagi.

Kata kunci: deteksi dini kanker servik, skrining kanker servik, pap smear



10.20473/jlm.v6i2.2022.244-250



Open access under CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Kanker servik merupakan kanker terbanyak nomer empat pada wanita di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa terdapat 604.127 kasus baru pada tahun 2020 (Ferlay J, *et al.*, 2020, Sung H, *et al.*, 2020). Kanker servik ini di Indonesia menempati urutan ke dua setelah kanker payudara dengan kasus baru sebanyak 36.633 pada tahun 2020 dan menyebabkan kematian sebesar 21.003 kasus (Ferlay J, *et al.*, 2020, Sung H, *et al.*, 2020). Saat ini, program skrining kanker servik dengan melakukan pemeriksaan *pap smear* telah dilakukan di banyak negara maju. Program ini berhasil menurunkan jumlah insiden kanker servik di negara maju tersebut (Tavassoli FA, 2003). Di negara berkembang, program skrining ini tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Cibas E (2009) menyatakan bahwa wanita di negara berkembang yang melakukan *pap smear* yaitu hanya kurang dari 5% dari seluruh total populasi wanita. Selain itu Berek JS (2007) juga melaporkan bahwa hampir 60% dari kasus kanker servik di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan *pap smear* (Berek JS, 2007).

Wanita penduduk di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Wanita tersebut adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan tentang kanker servik masih rendah. Selain itu, masyarakat juga masih merasa malu untuk memeriksakan kesehatan organ intim ke petugas kesehatan sehingga baru memeriksakan diri setelah penyakit menjadi parah dan sudah mencapai stadium lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan program pengabdian masyarakat berupa penyampaian pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker servik di PKM Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan *pap smear*. *Pap smear* merupakan suatu upaya deteksi dini kanker servik dengan melihat perubahan sel yang diperoleh area servik. Jika terdapat hasil yang positif sel ganas, maka masyarakat bisa melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Tujuan kegiatan ini adalah menyampaikan pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker servik sebagai upaya deteksi dini kanker servik untuk menurunkan jumlah kasus kanker servik stadium lanjut. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini kanker servik, memberi kontribusi dalam gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker servik serta menurunkan angka kejadian kanker servik, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat keterlambatan diagnosis kanker servik.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah wanita yang tinggal di PKM Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kriteria pemilihan khalayak sasaran untuk pemeriksaan *pap smear* adalah wanita, pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang hamil, tidak sedang menstruasi, dan tidak melakukan hubungan seksual 2 hari sebelum pengambilan spesimen *pap smear*. Perizinan kegiatan dilakukan dengan membuat surat dan melampirkan proposal program Pengabdian kepada Masyarakat kepada PKM Rejoso Kabupaten Nganjuk dan mentaati prosedur surat menyurat yang diperlukan.

Peserta mendapatkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui faktor risiko kanker servik dan mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang tata cara deteksi dini kanker servik. Setelah menjawab *pre-test*, peserta menerima penyuluhan oleh dokter ahli spesialis Patologi Anatomi tentang tata cara deteksi dini kanker servik yang terdiri dari tanda awal, deteksi dini, dan cara

pengecehan kanker servik. Media yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu LCD, foto, dan gambar.

Peserta mendapat kesempatan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* secara gratis. Spesimen servik dari peserta diambil di ruang pemeriksaan setelah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan. Spesimen kemudian dibawa ke Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga untuk dibuat menjadi slide dan dilakukan pengecatan *papanicolou* dan dibuat diagnosis sitopatologi.

Evaluasi diberikan dengan cara melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil *pap smear* positif menunjukkan terdapat lesi pre kanker atau kanker servik. Hasil negatif menunjukkan tidak ada lesi pre kanker atau kanker servik. Berdasarkan hasil pemeriksaan *pap smear* ini akan diketahui persentase lesi pre kanker pada masyarakat di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Hasil pemeriksaan *pap smear* tersebut diberikan kepada masyarakat sehingga peserta bisa mengetahui kondisi kesehatan servik dan bisa melakukan pemeriksaan lebih lanjut apabila hasilnya positif. Bagi masyarakat dengan hasil pemeriksaan *pap smear* negatif, maka bisa melakukan pemeriksaan ulang setiap dua tahun sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018 di PKM Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Dokumentasi Kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pusat Kesehatan Masyarakat Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Kegiatan dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.00 WIB. Acara meliputi pendaftaran, pengisian status, kegiatan penyuluhan, dan pengambilan spesimen servik oleh tenaga medis. Sejumlah 71 orang warga di daerah wilayah kerja PKM Rejoso mengikuti kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta terdiri dari para ibu yang berumur antara 28-59 tahun. Kegiatan penyuluhan tentang tata cara deteksi dini kanker servik juga dilakukan di tempat lain, seperti di Kelurahan Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya (Muqmiroh L, *et al.*, 2018) dan di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan (Fauziah D, *et al.*, 2021).

Sebelum pemaparan materi tentang tata cara deteksi dini kanker servik, peserta menjawab kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang faktor risiko kanker servik. Setelah pemaparan materi, peserta juga menjawab kuisisioner yang sama, sehingga bisa diketahui tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Peserta yang menjawab *pre-test* sebanyak 49 orang dan *post-test* sebanyak 52 orang, yang menjawab kuisisioner faktor risiko sebanyak 61 orang, dan yang bersedia mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebanyak 63 orang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa setelah peserta mendengarkan pemaparan materi tentang tata cara deteksi dini kanker servik, terjadi peningkatan pemahaman. Peserta yang mendapat nilai ≥ 75 yaitu meningkat dari 73,44% menjadi 84,62%, terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 11,18% (Tabel 1).

Table 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang faktor risiko kanker servik pada masyarakat di PKM Rejoso, Kabupaten Nganjuk

No	Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	1	2.04	1	1.92
2	25	5	10.20	5	9.62
3	50	7	14.29	2	3.85
4	75	14	28.57	6	11.54
5	100	22	44.90	38	73.08
Jumlah		49	100.00	52	100.00

Faktor risiko menderita kanker servik yaitu melakukan hubungan seksual pada usia dini yaitu usia kurang dari 20 tahun, melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang termasuk apabila menikah lebih dari satu kali, melahirkan banyak anak yaitu lebih dari dan sama dengan 5 kali, merokok, sering mengalami infeksi daerah kelamin atau keputihan, dan tidak rutin melakukan pemeriksaan *pap smear*. Beberapa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai risiko tersebut (Table 2).

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai faktor risiko menderita kanker servik sebesar 29,27% karena pernah melakukan hubungan seksual pada usia dini yaitu ≤ 20 tahun, sebesar 17,07% karena pernah melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang atau pernah menikah lebih dari 1 kali, sebesar 7,32% karena pernah melahirkan banyak anak yaitu lebih dari sama dengan 5 orang anak, sebesar 21,95% karena sering mengalami infeksi daerah kelamin atau keputihan, dan sebesar 24,39% karena tidak rutin melakukan pemeriksaan *pap smear*. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak mempunyai faktor risiko menderita kanker servik karena tidak pernah merokok (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase Faktor Risiko Kanker Servik

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hubungan seksual pada usia dini (<20 tahun)	12	29.27
2	Hubungan seksual dengan >1 orang (termasuk apabila menikah > 1kali)	7	17.07
3	Melahirkan banyak anak (≥ 5)	3	7.32
4	Merokok	0	0.00
5	Sering mengalami infeksi daerah kelamin/ keputihan	9	21.95
6	Tidak rutin periksa <i>pap smear</i>	30	73.17

Hasil pemeriksaan *pap smear* menunjukkan bahwa semua peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan normal yang meliputi papanicolau class I dan II yaitu dengan diagnosis *normal smear*, *normal atopic smear*, dan tidak terdapat *lesi intra epithelial* maupun keganasan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil pemeriksaan *pap smear*

<i>Papanicolau</i>	Diagnosis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<i>Class I</i>	<i>Normal smear</i>	9	14,28
	<i>Normal atopic smear</i>	3	4,76
<i>Clas II</i>	Tidak terdapat <i>lesi intra epithelial</i> maupun keganasan	51	80,96
	Jumlah	63	100

Pap smear merupakan prosedur pemeriksaan servik pada wanita untuk deteksi dini kanker servik. Pemeriksaan ini merupakan teknik pengumpulan sel dari servik pada endoservik dan ectoservik kemudian disebarkan pada *obyek glass* dan dipulas dengan pengecatan *papanicolou*. Hasil pengecatan diperiksa terhadap kelainan seluler untuk mengetahui perubahan sel yang mengarah pada keganasan dan kejadian infeksi pada servik.

Hasil *pap smear* pada kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat 14,28% peserta dengan *normal smear* dan 4,76% peserta dengan *normal atopic smear*, yang keduanya termasuk *papanicolau* kelas I, sedangkan 80,96% menunjukkan tidak terdapat *lesi intra epithelial* atau tidak ditemukan keganasan yang termasuk dalam *papanicolau* kelas II. Hasil penelitian pada kegiatan terdahulu di PKM Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat 12,1%, 86,4%, 1,4%, dan 6,43% termasuk klasifikasi *papanicolau* kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV, secara berurutan (Mastutik G, *et al.*, 2015). Hasil yang sama juga ditemukan pada kegiatan di Pamekasan yaitu terdapat 2%, 96%, dan 2% peserta termasuk klasifikasi *papanicolau* kelas I, II, dan IV (Fauziah D, *et al.*, 2021).

Wanita mempunyai risiko untuk terkena kanker servik. Wanita yang mempunyai banyak pasangan seksual, berganti-ganti pasangan seksual, hubungan seksual pertama usia dini, mempunyai banyak anak, higienis genitalia kurang, pasangan tidak dikhitan, immunosupresi, menggunakan kontrasepsi oral, dan merokok mempunyai faktor risiko yang tinggi terhadap kanker servik.

Salah satu penyebab kanker servik adalah infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) pada organ genital. Terdapat berbagai tipe HPV yang ditemukan pada kanker servik di dunia, termasuk di Indonesia yaitu HPV 16, 18, 45 (Mastutik G, *et al.*, 2018; Kore M, *et al.*, 2017). Apabila terinfeksi virus *Human Papillomavirus* (HPV) maka kemungkinan untuk menderita kanker servik menjadi lebih tinggi. Namun infeksi HPV tersebut dapat dicegah dengan cara menghindari faktor yang menyebabkan infeksi HPV, salah satunya yaitu hanya berhubungan seksual satu orang.

Pemberian penyuluhan tata cara deteksi dini, faktor risiko, dan cara pencegahan kanker servik kepada masyarakat yang tinggal di sekitar PKM Rejoso Kabupaten Nganjuk, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini keganasan kanker servik, dan memberi kontribusi dalam gerakan pencegahan dan deteksi dini keganasan kanker servik serta menurunkan angka kejadian keganasan kanker servik.

Skrining kanker servik dengan melakukan pemeriksaan *pap smear* diharapkan dapat mendeteksi dini lesi pre kanker sehingga dapat dilakukan terapi yang tepat sebelum berkembang menjadi kanker servik. Hasil akhir penyuluhan dan skrining kanker servik ini diharapkan dapat menurunkan insiden kanker servik di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

PENUTUP

Simpulan. Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara deteksi dini kanker servik, masyarakat dapat melakukan pemeriksaan *pap smear* setiap 2 tahun sekali di pusat kesehatan masyarakat terdekat, dan pemeriksaan *pap smear* pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa semua peserta dinyatakan sehat sehingga bisa mengulang pemeriksaan *pap smear* 2 tahun lagi.

Saran. Saran yang diajukan pada kegiatan ini yaitu kegiatan sejenis bisa dilakukan di daerah lain untuk mendapatkan data epidemiologi tentang kejadian servik dan agar masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker servik untuk menurunkan jumlah kasus kanker servik stadium lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan ini dengan biaya oleh Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2018, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2018, Nomor

1067/UN3/2018, tanggal 21 Mei 2018 dan PKM Rejoso, Kabupaten Nganjuk sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek JS, 2007. "Berek & Novak's Gynecology," 14th ed. New York: Lippincot Williams and Wilkins, p. 1404-50.
- Cibas ES, 2009. "Cervical and Vaginal Cytology, In: Cytology. Diagnostic Principles and Clinical Correlates," 3rd ed. Philadelphia: Saunders Elsevier, p.1-57.
- Fauziah D, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS, Kusumastuti EH, Mastutik G, Sudiana IK, 2021. "Early Detection of Breast and Cervical Cancer of The Residents of Proppo Pamekasan District." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*, 3(1): 1-5. <http://dx.doi.org/10.20473/jpmk.v3i1.21584>
- Ferlay J, Ervik M, Lam F, Colombet M, Mery L, Piñeros M, Znaor A, Soerjomataram I, Bray F, 2020. "Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer." Available from: <https://gco.iarc.fr/today>, accessed [18 March 2022].
- Kore M, Mastutik G, Mustokoweni S, 2017. "Genotype of human papilloma virus in invasive cervical carcinoma at Dr. Soetomo Hospital Surabaya." *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2): 33-40.
- Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS, Mustokoweni S, 2015. "Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto." *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2): 54-60.
- Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Rahaju AS, Kurniasari N, Putra ST, 2018. "Genotyping of Human Pappilomavirus in Cervical Precancerous Lesion and Squamous Cell Carcinoma at Dr. Soetomo Hospital, Surabaya, Indonesia." *African Journal of Infectious Diseases*, 12(1 Suppl):7-12. doi: 10.21010/Ajid.12v1S.2.
- Muqmiroh L, Latifah R, Puruhito EF, 2018. "Deteksi Dini Kanker Rahim Untuk Meningkatkan Angka Harapan Hidup Ibu PKK di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya." *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2): 91-94.
- Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, Bray F. 2021. "Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries." *CA Cancer J Clin*. 71: 209- 249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Tavassoli FA and Devilee P, 2003. "Pathology & Genetics of Tumors of The Breast and Female Genital Organ." Lyon, IARC Press, p.259-71.